



**PENINGKATAN KESADARAN ANAK TERHADAP BAHAYA ROKOK MELALUI  
PROGRAM SQUAD ANTI-ROKOK DI DESA GUNUNGKELING KECAMATAN  
CIGUGUR KABUPATEN KUNINGAN**

***INCREASING CHILDREN'S AWARENESS OF THE DANGERS OF SMOKING  
THROUGH THE ANTI-SMOKING SQUAD PROGRAM IN GUNUNGKELING  
VILLAGE, CIGUGUR DISTRICT, KUNINGAN REGENCY***

**Dendi Ramadhan**

Politeknik Kesejahteraan Sosial, Bandung,  
[dendiramadhan2001@gmail.com](mailto:dendiramadhan2001@gmail.com)

---

**Article History:**

Received: February 19th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

**Abstract:** *The phenomenon of smoking among children is a concerning issue at the global, national, and local levels. Gunungkeling Village faces the problem of widespread smoking among children. The aim of this community service is to raise children's awareness about the dangers of smoking through the innovative program Squad Anti-Rokok. The service activities were carried out in four stages: dialogue, discovery, development, and continuity. Problem identification and system resources were analyzed using the Method of Participatory Assessment (MPA), involving 21 community leaders, while the program was developed using the Logical Framework Analysis (LFA) technique. The results of the service showed an increase in children's awareness and knowledge about the dangers of smoking through activities such as counseling, poster creation, and a clean and healthy walk. The output and value of this innovation include a learning module, peer support groups, educational posters, and a community work team.*

**Keywords:** *Squad Anti-Rokok, Gunungkeling Village, Social Work*

---

**Abstrak**

Fenomena merokok pada anak merupakan permasalahan yang mengkhawatirkan baik tingkat global, nasional, dan lokal. Desa Gunungkeling dihadapkan permasalahan maraknya penggunaan rokok pada anak. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran anak mengenai bahaya rokok melalui inovasi program *Squad Anti-Rokok*. Tahapan pengabdian melalui tahap *dialogue, discovery, development, dan continuity*. Identifikasi masalah dan sistem sumber menggunakan *Method of Participatory Assesment* (MPA) yang melibatkan 21 tokoh masyarakat, sedangkan program disusun menggunakan teknik *Logical Framework Analysis* (LFA). Hasil pengabdian menunjukkan terdapat peningkatan kesadaran dan pengetahuan pada anak tentang bahaya rokok melalui kegiatan penyuluhan, pembuatan poster, serta jalan sehat dan bersih. *Output dan value* inovasi ini menghasilkan modul pembelajaran, kelompok dukung sebaya, poster edukasi, dan tim kerja masyarakat.

**Kata Kunci:** *Squad Anti-Rokok, Desa Gunungkeling, Pekerjaan Sosial*

## **PENDAHULUAN**

Perilaku merokok pada kelompok anak dan remaja sudah menjadi masalah global dengan prevalensi yang selalu meningkat. *World Health Organization* (2024) mengungkapkan bahwa Indonesia menjadi negara ketiga jumlah perokok terbesar di dunia sebesar 38,2% dari total populasi. Data Survei Kesehatan Indonesia (2023) mencatat terdapat sekitar 70 juta perokok aktif, dimana 7,4% berusia 10 – 18 tahun yang merupakan kelompok anak dan remaja. 56,5% mulai merokok pada usia 15 – 19 tahun dan 18,4% usia 10 – 14 tahun (GYTS, 2021). Peningkatan pertumbuhan ini dipengaruhi besar oleh pemasaran industri rokok yang masif melalui media sosial seperti pengaruh *influencer*, tren dan popularitas, iklan di media sosial, serta pengenalan merek tembakau (Kemenkes, 2023).

Penurunan prevalensi rokok merupakan target dan indikator dari Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) nomor 3 yakni Kehidupan Sehat dan Sejahtera dalam mengurangi angka penggunaan dan kematian akibat merokok terutama pada penduduk umur 10 – 18 tahun (Bappenas, 2023). Namun, pengendalian rokok di Indonesia masih dihadapkan berbagai tantangan dan hambatan diantaranya keterbatasan dalam sistem monitoring prevalensi perokok, masih lemahnya implementasi peraturan daerah mengenai Kawasan Tanpa Rokok (KTR), kurangnya Upaya Berhenti Merokok (UBM) dan sedikitnya *quitline*, peringatan Kesehatan bungkus rokok yang belum efektif, kurangnya pengawasan pembatasan IPS (Iklan, Promosi, dan Sponsor), serta mudahnya menjangkau rokok (Pusat Kajian Jaminan Sosial Universitas Indonesia, 2024).

Untuk mendukung arah tujuan global, diperlukan langkah dan upaya pemerintah daerah dalam menurunkan prevalensi penggunaan rokok terutama pada anak. Salah satu provinsi dengan prevalensi tertinggi di Indonesia adalah Jawa Barat sebesar 27% yang merupakan di atas rata-rata nasional yang sebesar 22.46%. Kemenkes (2023) mengungkapkan bahwa perokok anak di Jawa Barat tercatat paling tinggi yakni sekitar 20% pada kelompok usia 15-19 tahun. Upaya yang dilakukan pemerintah provinsi Jawa Barat yaitu dengan menetapkan kebijakan Kawasan Tanpa Rokok (KTR) di 25 kabupaten dan kota dalam bentuk Peraturan Daerah (Perda).

Sebagai upaya akselerasi tujuan global, nasional, dan lokal dalam menurunkan prevalensi penggunaan rokok pada anak, maka dirancang suatu program sosial melalui proses praktikum komunitas Politeknik Kesejahteraan Sosial (Poltekesos) Bandung. Praktikum Komunitas merupakan skema pembelajaran berbasis komunitas (masyarakat, organisasi, kebijakan) yang diselenggarakan oleh Poltekesos Bandung. Praktikum Komunitas pada tahun 2024 diselenggarakan di desa dan kelurahan di wilayah Kabupaten Kuningan. Salah satu Lokasi yang menjadi fokus penelitian ini adalah Desa Gunungkeling, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

Desa Gunungkeling memiliki jumlah penduduk sebanyak 1.843 jiwa, terdiri dari 909 laki-

laki dan 934 perempuan pada tahun 2023. Berdasarkan kelompok umur 5 – 19 tahun sebesar 437 jiwa. Namun, dengan jumlah tersebut, desa Gunungkeling dihadapkan berbagai permasalahan pada anak seperti penggunaan rokok pada kalangan anak dan remaja. Hasil observasi dan asesmen mengungkapkan bahwa anak mulai merokok ketika memasuki usia SMP (Sekolah Menengah Pertama) akibat pengaruh lingkungan pertemanan, kurangnya pengawasan orang tua, dan ketidaktahuan tentang bahaya rokok.

Oleh karena itu, peneliti merancang suatu program bernama *Squad Anti-Rokok* yang beranggotakan anak-anak Desa Gunungkeling, guna mengkampanyekan bahaya rokok melalui kegiatan edukatif, rekreatif, dan inovatif. Program ini beranggotakan sebanyak 20 anak yang melibatkan masyarakat sebagai Tim Kerja Masyarakat yang beranggotakan sebanyak 5 orang dari lapisan PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga), tokoh agama, Duta Genre Kuningan, PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja), serta pemerintahan desa Gunungkeling. Kegiatan ini berlangsung dari bulan November – Desember 2024.

## METODE

DuBois (2007) mengemukakan proses pemberdayaan masyarakat melalui tahapan diantaranya *dialogue* (membangun relasi), *discovery* (asesmen dan rencana intervensi), *development* (intervensi dan evaluasi), dan *continuity* (terminasi dan rujukan). Tahapan pertama adalah *dialogue* yang bertujuan untuk membangun relasi, menjalin kerjasama, dan kemitraan dengan masyarakat. Tahapan kedua adalah asesmen menggunakan metode *Method Participatory Assesment* (MPA) yang bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, potensi, dan sistem sumber. Sedangkan rencana intervensi menggunakan teknik *Logical Framework Analysis* (LFA) yang bertujuan untuk menyusun program, analisis faktor penyebab dan dampak, penetapan tujuan, penyusunan matriks, serta pembentukan Tim Kerja Masyarakat (TKM). Tahap ketiga adalah intervensi atau implementasi melalui proses persiapan, sosialisasi, pelaksanaan program, dan evaluasi. Tahap keempat adalah terminasi dan rujukan yang dilakukan melalui seminar lokakarya dan rujukan kepada TKM. Pengabdian tersebut dilakukan pada bulan November – Desember 2024 di Desa Gunungkeling, Kecamatan Cigugur, Kabupaten Kuningan.

## HASIL

### **Tahap *Dialogue*: Membangun Relasi, Menjalin Kerjasama, dan Kemitraan**

Proses membangun relasi dan kemitraan dengan masyarakat Desa Gunungkeling melibatkan berbagai tokoh masyarakat, lembaga swadaya masyarakat, dan pemerintah lokal diantaranya Pemerintah Desa Gunungkeling, Kepala Dusun, lembaga Rumah Zakat, Ketua Dewan Kemakmuran Masjid, dan Ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). Tujuannya untuk meningkatkan interaksi sosial, memperkuat hubungan, dan mengetahui berbagai isu permasalahan dari perspektif masyarakat lokal.

### **Tahap *Discovery*: Penerapan *Method Participatory Assesment* dan *Logical Framework Analysis***

Metode MPA dilakukan untuk menggali data masalah sosial, sistem, asset komunitas, dan data pendukung lainnya guna menyelesaikan suatu masalah dikomunitas dengan melibatkan tokoh masyarakat. Kegiatan ini dihadiri sebanyak 21 tokoh masyarakat dari berbagai kalangan seperti pemerintah desa, tokoh Perempuan, tokoh agama, LSM, dan koordinator PKH (Program Keluarga Harapan). Tahapan yang dilakukan meliputi sosialisasi tentang PPKS (Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial) dan PSKS (Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial), identifikasi masalah, dan memilih prioritas masalah.



Gambar 3.1 Pelaksanaan Kegiatan MPA

Permasalahan dikelompokkan menjadi empat aspek yakni sosial, Kesehatan dan lingkungan, ekonomi, serta Pendidikan dan kebudayaan. Dari total 28 permasalahan yang diungkapkan masyarakat, selanjutnya ditentukan enam permasalahan yang menjadi fokus intervensi. Permasalahan tersebut diantaranya masalah kenakalan remaja seperti merokok dan kecanduan gawai, kurangnya pengelolaan sampah organik, kurangnya pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) dan penerima PKH, serta kurangnya minat kesenian lokal. Salah satu prioritas masalah yang dijadikan pembahasan dalam penelitian ini adalah permasalahan rokok pada anak di Desa Gunungkeling.

Setelah penentuan prioritas masalah dilakukan, selanjutnya dilakukan asesmen lanjutan untuk mengidentifikasi masalah lebih mendalam, faktor penyebab, dan dampaknya. Upaya tersebut dilakukan melalui asesmen non-partisipatif melalui wawancara mendalam dengan tokoh masyarakat diantaranya Guru Ngaji, Koordinator Rumah Zakar, dan PIK-R (Pusat Informasi dan Konseling Remaja) Desa Gunungkeling. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 1 Analisis Faktor Penyebab dan Dampak

| Faktor Penyebab                                                                                                                                               | Dampak                                                                                                                                                                                                                                          |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1) Kurangnya pengawasan orang tua.<br>2) Pengaruh lingkungan pertemanan yang menyimpang.<br>3) Kurangnya pengetahuan dan kesadaran diri tentang bahaya rokok. | 1) Anak terjebak dalam perilaku merokok, tanpa pengawasan dari orang tua.<br>2) Terjebak di dalam lingkungan yang kurang baik, dan memunculkan risiko perilaku maladaptif.<br>3) Resiko bahaya rokok bagi kesehatan, masa depan, dan pergaulan. |

Anak menjadi sasaran program, melihat potensi jumlah anak di desa Gunungkeling yang sangat banyak. Data menunjukkan terdapat sekitar 200 anak di Desa Gunungkeling, namun sasaran dalam pengabdian ini sebanyak 20 anak laki-laki dan perempuan yang merupakan usia kelas 4 – 6 SD. Permasalahan perilaku merokok pada anak menjadi perhatian masyarakat sebagai suatu masalah sosial. Oleh karena itu perlu disusun dan dirancang suatu kegiatan dan program untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya rokok pada anak. Selanjutnya penyusunan rencana intervensi atau program dalam mengatasi permasalahan tersebut menggunakan teknik *Logical Framework Analysis* (LFA). Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 2 Matriks Perencanaan Proyek

|                                                                 |                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                |                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Nama Program</b>                                             | <b>SQUAD ANTI-ROKOK</b><br>Kelompok beranggotakan anak-anak dari desa Gunungkeling yang berusia 10 – 12 tahun, yang diberikan pengembangan kapasitas tentang bahaya rokok.                             |                                                                                                                                |                                                                                                                                                     |
| <b>Tujuan Umum</b>                                              | Peningkatan kesadaran anak tentang bahaya rokok melalui kegiatan kelompok.                                                                                                                             |                                                                                                                                |                                                                                                                                                     |
| <b>Tujuan Khusus</b>                                            | 1) Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya rokok bagi kesehatan manusia dan lingkungan.<br>2) Meningkatkan kepedulian terhadap sampah akibat puntung rokok di lingkungan tempat tinggal. |                                                                                                                                |                                                                                                                                                     |
| <b>Waktu</b>                                                    | <b>Kegiatan</b>                                                                                                                                                                                        | <b>Pihak Yang Terlibat</b>                                                                                                     | <b>Indikator Keberhasilan</b>                                                                                                                       |
| Minggu,<br>24<br>November<br><br>Pukul:<br>09.00 –<br>11.00 WIB | Penyuluhan<br>Tentang Bahaya<br>Rokok<br><br><b>Judul:</b><br><i>“Squad Anti-Rokok, Yuk Jadi Pahlawan Sehat!”</i>                                                                                      | 1) Peneliti sebagai Penyuluh.<br>2) Duta Genre Kuningan 2024 sebagai Penyuluh.<br>3) Bunda Heni sebagai koordinator orang tua. | Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya rokok.<br><br><b>Output:</b> Membuat tangan harapan, dan poster tentang bahaya rokok.         |
| Rabu,<br>27<br>November<br><br>Pukul:<br>07.00 –<br>09.00 WIB   | Jalan Sehat dan Bersih                                                                                                                                                                                 | 1) Peneliti sebagai Fasilitator.<br>2) Mahasiswa praktikan sebagai pendamping.                                                 | Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemungutan sampah puntung rokok.<br><br><b>Output:</b> Modul pembelajaran tentang bahaya rokok. |

### Tahap Development: Implementasi Program

#### Penyuluhan tentang Bahaya Rokok

Penyuluhan dilaksanakan pada Minggu, 24 November 2024 pada pukul 08.30 – 11.00 WIB di Musholla Nur El-Hamballi Desa Gunungkeling. Kegiatan penyuluhan dihadiri sebanyak 20 anak, yang berusia 10 – 12 tahun, atau kelas 4 – 6 SD. Tema penyuluhan yang diangkat adalah

tentang bahaya rokok, dengan judul “Squad Anti-Rokok: Jadi Pahlawan Sehat”. Peneliti sebagai Penyuluh dan berkolaborasi dengan Duta Genre Kabupaten Kuningan, Chandra Adi sebagai Pemateri. Muatan materi yang dibawakan meliputi pengertian rokok, jenis rokok, bahaya rokok terhadap kesehatan dan lingkungan, serta cara menjauhi dari bahaya rokok.



Gambar 2 Penyuluhan Bersama Duta Genre Kuningan

### **Poster Bahaya Rokok**

Selain pemberian materi, dilakukan juga pembuatan tangan harapan yang berisikan impian peserta ke depannya, serta membuat poster tentang bahaya rokok.



Gambar 3 Hasil Pembuatan Tangan Harapan

### **Jalan Sehat dan Bersih**

Kegiatan jalan sehat dan bersih dilaksanakan pada Rabu, 27 November 2024 pada pukul 07.00 – 08.30 WIB. Kegiatan ini merupakan jalan sehat dan mencari sampah puntung rokok di wilayah Desa Gunungkeling. Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kepedulian para anggota, bahwa selain membahayakan bagi tubuh manusia, rokok juga dapat memberikan dampak

yang buruk bagi lingkungan alam. Pemungutan sampah dilakukan secara berkelompok, berjumlah dua orang setiap kelompoknya, dan bagi kelompok yang paling banyak mengumpulkan sampah puntung rokok akan mendapatkan hadiah.



Gambar 4 Jalan Sehat dan Bersih

### Tahap *Continuity*: Output dan Evaluasi

#### Output dan Hasil Program

##### 1. Modul Pembelajaran *Squad Anti-Rokok*

Pembuatan modul pembelajaran bertujuan untuk menjadi sarana pembelajaran, informasi, dan media kampanye tentang bahaya rokok dan program *Squad Anti-Rokok*. Modul berisi konten edukasi dan informasi mengenai program *Squad Anti-Rokok*, definisi rokok, bahaya rokok, faktor yang mempengaruhi seseorang merokok, dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh *Squad Anti-Rokok*.



Gambar 5 Modul *Squad Anti-Rokok*

2. Kelompok Anak Peduli Bahaya Rokok

Kelompok ini memperkuat proses kampanye, informasi, dan edukasi tentang bahaya rokok ke depannya. Kelompok ini juga diperkuat dengan adanya struktur organisasi yang terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, aksi, dan edukasi.



Gambar 6 Kegiatan Senam Bersama *Squad Anti-Rokok*

3. Poster tentang Bahaya Rokok

Poster tentang bahaya rokok dibuat dan dikreasikan oleh anggota *Squad Anti-Rokok*, sebagai media kampanye edukatif tentang bahaya rokok. Selain sebagai sarana pembelajaran, pembuatan poster tersebut bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan keterampilan di bidang seni menggambar.



Gambar 7 Poster Kegiatan Penyuluhan dan Jalan Sehat

### Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan bertujuan untuk melihat kegiatan yang sudah disusun dan direncanakan, terlaksana atau tidak, kendala yang terjadi, dan hasil kegiatan. Berikut evaluasi pelaksanaan intervensi.

Tabel 3: Evaluasi Pelaksanaan *Squad Anti-Rokok*

| No | Kegiatan                                                                                          | Keterangan        | Kendala dan Hasil                                                                                                                                                                           |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Penyuluhan Sosial tentang Bahaya Rokok<br><br>Minggu, 24 November 2024<br>Pukul 08.30 – 09.30 WIB | <b>TERLAKSANA</b> | 1) Kendala: Sulitnya menjaga kondusifitas kegiatan, melihat peserta merupakan anak-anak dengan berbagai karakter.<br>2) Hasil: Meningkatnya pengetahuan dan kesadaran tentang bahaya rokok. |
| 2. | Pembuatan Tangan Harapan<br><br>Minggu, 24 November 2024<br>Pukul 09.30 – 10.00 WIB               | <b>TERLAKSANA</b> | 1) Kendala: Peserta kurang memahami instruksi yang diberikan, sehingga perlu disampaikan berulang.<br>2) Hasil: Meningkatkan pengetahuan dan potensi diri.                                  |
| 4. | Pemungutan Sampah Puntung Rokok                                                                   | <b>TERLAKSANA</b> | 1) Kendala: Sulitnya mengatur mobilitas peserta.                                                                                                                                            |

|    |                                                      |                   |                                                                                                         |
|----|------------------------------------------------------|-------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    | Rabu, 27 November 2024 Pukul 07.00 – 09.00 WIB       |                   | 2) Hasil: Meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan melalui pemungutan sampah puntung rokok.          |
| 5. | Pembuatan Modul Pembelajaran <i>Squad Anti-Rokok</i> | <b>TERLAKSANA</b> | 1) Kendala: Tidak ada<br>2) Hasil: Tercipta suatu modul buku sebagai sarana pembelajaran tentang rokok. |

### Dampak dan Kebermanfaatan Program

Program *Squad Anti-Rokok* memiliki berbagai manfaat dan dampak bagi anggota dan masyarakat secara umum. Adapun manfaat dan dampak dari berbagai dimensional, sebagai berikut.

Tabel 4: Analisis Kebermanfaatan dan Dampak

| Dimensi           | Kebermanfaatan                                                                                                                                                           |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Sosial</b>     | Program ini menciptakan ruang bagi anak-anak untuk saling berbagi pengalaman, mendukung satu sama lain, dan membangun kesadaran bersama mengenai bahaya rokok.           |
| <b>Pendidikan</b> | Program ini menanamkan kebiasaan belajar sambil berkarya, menjadikan anak-anak sebagai agen perubahan yang lebih sadar dan kritis terhadap isu-isu kesehatan sejak dini. |
| <b>Lingkungan</b> | Program ini memiliki dampak positif terhadap lingkungan dengan mengedukasi anak-anak mengenai sampah puntung rokok yang dapat mencemari ekosistem.                       |
| <b>Budaya</b>     | Program ini juga memberikan edukasi kepada anak-anak tentang pentingnya menjaga budaya hidup sehat sebagai bagian dari identitas komunitas mereka.                       |

## KESIMPULAN

Program *Squad Anti-Rokok* disusun dan dirancang sebagai upaya preventif mencegah anak dalam perilaku merokok melalui kegiatan yang edukatif dan rekreatif melalui pembentukan kelompok di Desa Gunungkeling. Proses penyusunan program tersebut melibatkan masyarakat sebagai *stakeholder* dan agen perubahan untuk mengukur keberlanjutan. Melalui berbagai metode dan Teknik pekerjaan sosial komunitas dari tahap *dialogue*, *discovery*, *development*, dan *continuity* yang menghasilkan suatu program *Squad Anti-Rokok* dengan berbagai kegiatan diantaranya penyuluhan tentang bahaya rokok, pembuatan tangan harapan dan poster, serta jalan sehat dan bersih. Upaya ini memberikan dampak dan kebermanfaatan dari segi aspek sosial, lingkungan, dan budaya bagi anak di Desa Gunungkeling.

## PENGAKUAN

Kesuksesan inovasi program *Squad Anti-Rokok* tidak luput dari berbagai pihak yang telah

mendukung program ini. Oleh karena itu, Peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Diana, S.E., M.P dan Drs. Hartono Laras, S.H., M. Si., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, saran, serta kritik membangun.
2. Sukat, S.KM., selaku Kepala Desa Gunungkeling yang telah memberikan kesempatan bagi para peneliti untuk mengimplementasikan programnya di desa Gunungkeling.
3. Wawan Hernawan, S.E., selaku Kepala Seksi Pelayanan dan pendamping lapangan yang telah memberikan arahan beserta bimbingan kepada peneliti selama di Desa Gunungkeling.
4. Anggota *Squad-Anti Rokok* desa Gunungkeling yang telah berpartisipasi dalam program, saling bekerja sama, dan saling mendukung untuk mendukung seluruh kegiatan.
5. Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) Desa Gunungkeling selaku kolaborator dalam program *Squad Anti-Rokok* di Desa Gunungkeling.
6. Anggota kelompok yang saling memberikan dukungan dan kerjasama, yaitu Yovita Peliwati, Nur Fitriya Rakhmatika, Prayoga Hadi Sanjaya, Ghibrael Angle Musly, Dieqa Irfan Iskandar, Rizcha Triniyulita Nainggolan, Dhavin Irham Fasya, Rasyada Aura Justicia Nugraha, Adhitiya Al Fajri, Rasyada Aura Justicia Nugraha, dan Kinanthi Marih Utami.
7. Kedua orang tua, yang selalu memberikan dukungan material, emosional, maupun spiritual bagi praktikan dalam menyelesaikan seluruh tahapan praktikum komunitas ini.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdurrahman, N., & Abdussalam, M. S. (2025). *Angka Perokok Anak di Jabar Tinggi, Rata-rata Konsumsi Rokok di Jabar 10 Batang Sehari*. Retrieved from Jabar Tribun News: <https://jabar.tribunnews.com/2025/02/18/angka-perokok-anak-di-jabar-tinggi-rata-rata-konsumsi-rokok-di-jabar-10-batang-sehari>
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2023). *Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Pilar Pembangunan Nasional*. Jakarta: Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- DuBois, O. M. (2014). *Generalist Social Work Practice: An Empowering Approach (Edisi ke-7)*. Edinburgh Gate: Pearson Education Limited.
- Indonesian Youth Councilil for Tactical Changes. (2024). *Rekomendasi Kebijakan: Pengendalian Konsumsi Rokok di Indonesia*. Jakarta: Indonesian Youth Councilil for Tactical Changes.
- Kementerian Kesehatan. (2024). *Perokok Aktif di Indonesia Tembus 70 Juta Orang, Mayoritas Anak Muda*. Retrieved from Sahabat Negeriku Kemenkes: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20240529/1545605/perokok-aktif-di-indonesia-tembus-70-juta-orang-mayoritas-anak-muda/>
- Unicef Indonesia. (2018). *Konveksi hak Anak: Versi Anak-Anak*. Retrieved from Unicef: <https://www.unicef.org/indonesia/id/konveksi-hak-anak-versi-anak-anak>
- Payne, M. (2014). *Modern Social Work Theory (Edisi ke-4)*. Basingstoke: Palgrave Macmillan.
- Pemerintah Desa Gunungkeling. (2023). *Profil Desa Gunungkeling*. Kuningan: Pemerintah Desa Gunungkeling.
- Purwowibowo. (2013). *Peran Pekerja Sosial Dalam Sistem Usaha Kesejahteraan Sosial di Era*

- Millenium. *Universitas Negeri Jember*, 198-210.
- Rafli, M. (2024). *10 Negara dengan Persentase Perokok Tertinggi di Dunia*. Retrieved from Data Goodstats: [https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-persentase-perokok-tertinggi-di-dunia-F54X9#google\\_vignette](https://data.goodstats.id/statistic/10-negara-dengan-persentase-perokok-tertinggi-di-dunia-F54X9#google_vignette)
- Sapta Daya. (2024). *Logical Framework Analysis (LFA)*. Bandung: Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.